

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Rio Tabela Setya Husada^{1*}, Maulidiyah Indira Hasmarini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300190080@student.ums.ac.id^{1*}; b300190080@student.ums.ac.id³

Received 29 November 2022 | Revised 29 November 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) dari dua puluh sembilan Kabupaten dan enam kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020-2021 dengan menggunakan variable tingkat kemiskinan sebagai variable dependen, sementara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan pengangguran terbuka sebagai variable independen. Setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman, dapat diketahui bahwa model penelitian yang terpilih untuk penelitian ini adalah metode Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian regresi, variable upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen dan variable pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, serta pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Keywords: Kemiskinan; Pertumbuhan ekonomi; Upah Minimum; Pendidikan; Pengangguran

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence poverty rates in Districts/Cities in Central Java Province in 2020-2021. This study uses a secondary data source which is panel data taken from the BPS (Central Statistic Agency) from twenty nine Regencies and six Cities in Central Java Province in 2020-2021 using the poverty rate variable as the dependent variable, while economic growth, minimum wage, level of education, and open unemployment as independent variables. After the Chow test and Hausman test were carried out, it can be seen that the research model chosen for this research is the Fixed Effect Model method. Based on the results of regression testing, the minimum wage variable has a significant effect on the dependent variable and economic growth, education level, and open unemployment have no significant effect on the dependent variable.

Keywords: Poverty; Economic Growth; Minimum Wage; Education; Unemployment

PENDAHULUAN

Berbagai pandangan ataupun konsep mengenai kemiskinan telah dikaji diberbagai negeri bertumbuh tetapi tidak menghasilkan hasil yang baik, pada kondisi ini Indonesia selaku negara yang bertumbuh sedang dihindangi oleh permasalahan kekurangan dimana 14% orang Indonesia dari kurang lebih 240 juta jiwa dikala ini sedang dikategorikan selaku orang miskin dengan berpendapatan 1\$/hari,

sehingga estimasi terdapat 30 juta orang miskin di Indonesia (Puspita, 2015). Perkembangan ekonomi Indonesia yang cepat pada 5 tahun terakhir ini lebih baik dibanding dengan negara- negara lain (Aria Bhaswara Mohammad Bintang, 2018). Perkembangan ekonomi Indonesia tidak bisa mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga ternyata tidak menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang dapat mengentaskan kemiskinan secara signifikan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, serta belum menghilangkan tingkat disparitas antara golongan kaya dan golongan miskin, hal ini tercermin dalam indeks yang mencapai 0,4, artinya adalah terjadi disparitas yang sangat besar dalam penguasaan kekayaan atau kesejahteraan antara golongan terkaya dengan golongan yang termiskin dalam masyarakat Indonesia (Jufriadi, 2016; Nanda Cahyani Putri & Loveani Yastika Putri, 2020).

Pembangunan merupakan tujuan dari suatu negara ketika pembangunannya maju. Indikator keberhasilan pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi tinggi dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien. Kemiskinan adalah keadaan seseorang atau masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, dan obat-obatan (Pratama, 2015; Yusnita et al., 2018). Salah satu tolak ukur dalam menilai kondisi social dan ekonomi bagi keberhasilan pembangunan pemerintah daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri. Pemahaman kemiskinan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu relative dan absolut. (Sosial & Ekonomi, 2022)

Kemiskinan merupakan masalah utama diberbagai wilayah yang begitu rumit, meskipun diberbagai wilayah telah berhasil melakukan pembangunan dalam pendapatan nasional dan produksi. Kemiskinan di suatu wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Masalah kemiskinan tidak hanya karena tendensi yang meningkat, tapi karena konsekuensi yang meliputi ruang lingkup ekonomi social dan instabilitas politik. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Silalahi & Ginting, 2020; Yang & Kemiskinan, 2014). Usaha pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan merupakan program yang sangat diprioritaskan di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia, mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 11,79% atau setara dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,11 juta jiwa. Upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dilakukan melalui lima pilar yang disebut *Grand Strategy*. Pertama, perluasan kesempatan kerja. Kedua, pemberdayaan masyarakat. Ketiga, peningkatan kapasitas. Keempat, perlindungan social untuk memberikan rasa aman bagi masyarakat miskin. Kelima, kemitraan regional (Y. A. Sari et al., 2021).

Penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah melalui lima pilar tersebut, yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada berkembangnya kegiatan ekonomi untuk meningkatkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat secara proporsional dengan kemakmuran masyarakat. Sedangkan, upah minimum dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja agar dapat mengurangi kemiskinan (Pratama, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, keahlian, serta keterampilan seseorang atau masyarakat dalam proses pembangunan. Pendidikan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Selain itu, pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang lambat. Tingginya pengangguran mencerminkan kurang berhasilnya

pembangunan dalam suatu wilayah karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Agus et al., 2016). Penelitian tersebut berbeda dengan kajian penelitian ini yang terletak pada teknik analisis data dan tahun penelitian.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (Pratama, 2015). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Data-data ini berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS-Statistics Indonesia, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tingkat kemiskinan, data pertumbuhan ekonomi, data upah minimum, data tingkat pendidikan, dan data pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari karya ilmiah berupa jurnal dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah (Agus et al., 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda menggunakan aplikasi *software evIEWS 10* dengan estimasi parameter menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) (Sugiyono, 2019).

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* sebagai metode yang terbaik dalam estimasi data panel ini (Sosial & Ekonomi, 2022).

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: REGRES			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	535.495891	(34,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	446.408742	34	0.0000

Sumber olah data: *EvIEWS 10* (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Chow, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,5) maka H_0 ditolak karena nilai Prob $< \alpha$. Dari hasil uji Chow maka model yang sesuai atau model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Setelah itu dilakukan uji Hausman merupakan uji untuk memilih kesesuaian model menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* (I. M. Sari, 2017).

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REGRES			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.192351	4	0.0000

Sumber olah data: *EvIEWS 10* (2022)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Hausman, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka H_0 ditolak karena nilai Prob $< \alpha$. Dari hasil uji Hausman maka model yang sesuai atau terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Lagrange Multiplier tidak digunakan karena pada uji Hausman diperoleh model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian dilakukan Uji F digunakan untuk menguji apakah variable independen secara signifikan berpengaruh terhadap variable dependen secara signifikan (Jufriadi, 2016).

Analisis koefisien determinasi penelitian menggunakan dasar R-squared

Tabel 3. Uji F

R-squared	0.999344
Adjusted R-squared	0.99854

Sumber olah data: *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.999344 yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *POV* dapat dijelaskan oleh *GROWTH*, *UM*, *EDUC*, *UEMP* 99,85% sementara sisanya sebesar 0,15% dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel maka dilakukan Uji-t (Hambar Sari & Inggit, 2016).

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.826472	0.362216	5.042490	0.0000
GROWTH	0.002154	0.001583	1.360165	0.1836
UM	3.33E-07	1.55E-07	2.149955	0.0395
EDUC	-0.012132	0.035167	-0.344980	0.7324
UEMP	-0.006186	0.003112	-1.987844	0.0557

Sumber : *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji t, variable yang signifikan terhadap alpha sebesar 5%, maka variable tersebut secara statistik berpengaruh terhadap variable dependen. Maka didapat estimasi parameter regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) sebesar 0.002154. Secara parsial pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (*POV*) karena nilai Prob. $0.1836 > \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (*POV*).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak besar dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (Bondoyudho et al., 2020; Rahayuning Putri Mahardikawati & Nurgiyatna, 2020).

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat. Pada tahap awal proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan menjelang tahap akhir pembangunan jumlah

orang miskin secara bertahap semakin berkurang (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan negative dengan tingkat kemiskinan. peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Didu & Fauzi, 2016).

Jawa Tengah yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia, mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 11,79% atau setara dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,11 juta jiwa. Nilai koefisien upah minimum (UM) sebesar $3.33E-07$, naik sebesar 5%. Secara parsial upah minimum (UM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) karena nilai Prob. $0.0395 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable upah minimum (UM) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POV). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini semakin tinggi upah minimum maka tingkat kemiskinan di Jawa Tengah semakin tinggi atau mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika upah minimum rendah maka tingkat kemiskinan rendah. Hal ini sesuai dengan ketika kita membandingkan tingkat kesejahteraan social di suatu wilayah menurut tingkat pendapatan, maka secara sadar telah menganggap bahwa tingkat kesejahteraan social bergantung pada jumlah pendapatan bagi masyarakat. Meningkatnya tingkat upah minimum akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat yang bertujuan terhindarnya dari tingkat kemiskinan (Bondoyudho et al., 2020).

Nilai koefisien tingkat pendidikan (EDUC) sebesar -0.012132 , turun sebesar 5%. Secara parsial tingkat pendidikan (EDUC) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) karena nilai Prob. $0.7324 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendidikan (EDUC) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POV). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan tingkat pendidikan tidak besar dan tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukanlah salah satu faktor tingkat kemiskinan. Investasi pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kausalitas pada sumber daya manusia (SDM) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian dapat mendorong produktivitas tenaga kerja seseorang. Pada akhirnya seseorang yang mempunyai produktivitas yang tinggi dapat memperoleh yang lebih baik (Wibisono, 2015)

Nilai koefisien pengangguran terbuka (UEMP) sebesar -0.006186 , turun sebesar 5%. Secara parsial pengangguran (UEMP) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) karena nilai Prob. $0.0557 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable pengangguran terbuka (UEMP) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POV). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian pengangguran terbuka memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menurun seiring dengan meningkatnya pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan pengangguran terbuka tidak besar dan tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka bukanlah salah satu faktor tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifqi Muslim, 2014. Pp.15) menjelaskan tentang pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang social dan ekonomi. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin sehingga angkatan kerja yang ada di suatu wilayah dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi serta terciptanya pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (Y. A. Sari et al., 2021).

Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di 34 Provinsi yang ada di Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan IPM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan pada hasil regresi dengan menggunakan random effect mode yang terlihat pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,679005 memiliki arti bahwa ZIS, IPM dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 67,9 %. Sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak di analisis pada penelitian ini. Kata Kunci : Kemiskinan, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi (Nafi'ah, 2021).

SIMPULAN

Variabel upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan dan dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. K., Putra, A., & Arka, S. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indon.* 416–444.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, N. W. (2018). Media Ekonomi Dan Manajemen. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1).
- Bondoyudho, G., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2002 – 2018. *Directory Journal of Economic (DINAMIC)*, 2(1), 258–273.
- BPS-Statistics Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2021 (Statistical Yearbook of Indonesia 2021). *Badan Pusat Statistik*, 1101001.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Hambarsari, P. D., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Jufriadi, . (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 252. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i2.3901>
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Nanda Cahyani Putri, & Loveani Yastika Putri. (2020). Analisis Pembiayaan Non-Anggaran Pemerintah Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur*, 6(2). <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v6i2.1278>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>



- Rahayuning Putri Mahardikawati, & Nurgiyatna. (2020). Sistem Informasi Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kabupaten Boyolali Berbasis Website. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(2). <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.13>
- Sari, I. M. (2017). *Analisis ekonomi kebijakan dana desa terhadap kemiskinan desa di kabupaten tulungagung*.
- Sari, Y. A., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2021). *Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah*. 10(2), 121–130.
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Sosial, J., & Ekonomi, I. (2022). *(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*. VII, 79–91.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Wibisono, R. Y. (2015). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2008-2013*. 1(1), 1–8.
- Yang, A. F., & Kemiskinan, M. (2014). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 4(2), 210–223.
- Yusnita, M., Agustina, D., & Anggita, W. (2018). E-Warong sebagai Salah Satu Solusi Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat. *Proceeding of Community Development*, 1. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.19>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>

